

**PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM PEMBELAJARAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DAN TEMATIK MELALUI
REVIEW VIDEO PROSES BELAJAR MENGAJAR (PBM) DI TK BINAAN
KECAMATAN HARAU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

***IMPROVEMENT OF TEACHER ABILITY IN LEARNING USING THE SAINTIFIC
AND THEMATIC APPROACHES THROUGH REVIEW VIDIO PROSES OF
TEACHING TEACHING (PBM) IN TK BINAAN HARAU KABUPATEN LIMA
PULUH KOTA***

Devi Esisna

Deviesisna.mm@gmail.com

ABSTRAK : Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan tematik melalui review video PBM di TK binaan Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Kemampuan guru dalam merealisasikan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan tematik dapat ditingkatkan melalui review video PBM di TK Binaan Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.

Subjek penelitian ini adalah guru TK binaan Kecamatan Harau sebanyak 42 orang. Data dikumpulkan pada bulan Juli sampai bulan Oktober 2018. Dari hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa: Kemampuan guru dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan tematik dapat di tingkatkan melalui review video PBM di TK binaan Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Kondisi awal hasil tahun pelajaran 2017-2018 sebelum dilakukan tindakan pendekatan saintifik dan tematik belum terlaksana secara Optimal. Dari 12 (dua belas) TK dengan 42 (empat puluh dua) orang guru binaan, sebelum tindakan rata-rata nilai kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan tematik hanya 61%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama dan ke dua, rata-rata hasil analisis siklus pertama 64%, dan di siklus kedua 88%. Jika dibandingkan dengan kondisi awal terjadi peningkatan sebesar 27%. Artinya kemampuan guru dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan tematik melalui review video PBM di TK binaan Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota dapat ditingkatkan. Implikasi penelitian ini pembelajaran lebih menyenangkan. Guru lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dengan bereksplorasi, bereksperimen, menalar dan mengkomunikasikan kembali, baik melalui bahasa maupun hasil karya, sehingga perkembangan peserta didik terstimulus secara optimal, dan mampu berfikir secara kritis, menganalisis, mengkonstruktif serta belajar memecahkan masalah yang ada.

Kata Kunci :

ABSTRACT: *This research is a School Action Research (PTS) aimed at improving the ability of teachers in learning using a scientific and thematic approach through PBM video review in kindergartens fostered by Harau District, Lima Puluh Kota. The hypothesis proposed in this study is: The ability of teachers to realize learning using a scientific and thematic approach can be improved through the review of PBM videos in kindergarten-assisted kindergarten, Harau District, Lima Puluh Kota.*

The subjects of this study were 42 people in kindergarten teachers fostered by Harau District. Data was collected in July to October 2018. From the results of the data analysis, it was concluded that: The ability of teachers in learning to use scientific and thematic approaches can be improved through PBM video review in kindergartens fostered by Harau District, Lima Puluh Kota. The initial conditions of the results of the 2017-2018 school year before taking scientific and thematic approaches have not been carried out optimally. Of the 12 (twelve) kindergartens with 42 (forty two) teachers, before the average action the teacher's ability to apply learning with a scientific and

thematic approach was only 61%. After taking action in the first and second cycles, the average results of the first cycle analysis were 64%, and in the second cycle 88%. When compared with the initial conditions an increase of 27%. This means that the ability of teachers in learning to use scientific and thematic approaches through PBM video reviews in kindergartens fostered by the Harau District of Lima Puluh Kota can be improved. The implications of this study are more enjoyable learning. The teacher gives more opportunities for children to observe, ask questions, gather information by exploring, experimenting, reasoning and re-communicating, both through language and work, so that the development of students is optimally stimulated, and able to think critically, analyze, construct and learn solve existing problems.

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Taman Kanak-Kanak (TK), berfungsi menyiapkan generasi emas menyambut 100 tahun Indonesia merdeka. Guru yang profesional di harapkan mampu membantu peserta didik menghadapi arus globalisasi di abad 21, karena seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, Yasin (2011) dalam Leli Halimah (2017:10), bahwa secara garis besar karakteristik abad ke 21 di tandai oleh arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat cepat dan pesat. Pada abad ini anak di tuntut untuk mampu berfikir secara kritis dan logis, agar ke depannya anak-anak mampu menyelesaikan masalah dan dapat berfikir secara kritis. Untuk menciptakan anak yang mampu berfikir kritis, diperlukan pembaharuan dan pengembangan dalam pembelajaran. Salah satu pengembangan pembelajaran yang diyakini mampu memberikan kesempatan kepada anak untuk berfikir secara kritis adalah menggunakan pendekatan tematik dan saintifik.

Menurut Mustafa Dedi dkk (2018;1) "Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai dasar mengembangkan muatan dan materi pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD)". Dalam mengembangkan materi, Proses Belajar Mengajar (PBM) dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, mengkonfirmasi dan mengkomunikasikan kembali melalui bahasa lisan, tulisan dan hasil karya. Menurut Nugraha Ali dkk (2018;32). "Penerapan pendekatan saintifik yang baik akan menumbuhkan kemampuan berpikir anak". Untuk mengoptimalkan penerapan pendekatan saintifik tersebut guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut; a) Guru harus melihat anak-anak sebagai pembelajar aktif. b) Guru memberi mereka kesempatan untuk mencoba/ mengeksplorasi, c) Pertanyaan dan bimbingan dan perlu menggunakan berbagai obyek/bahan dengan cara yang beragam d) Guru memberi dukungan dengan yang tepat dalam kegiatan, e) Guru perlu menghargai setiap usaha dan hasil karya yang dihasilkan anak dengan tidak membandingkan dengan anak lainnya.

Menurut <https://www.paud.id/2015/09/pendekatan-saintifik-di-paudkurikulum-2013.html>. Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang di rancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif membangun kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan." Selain itu penyajian pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, yaitu bermain sambil belajar belajar seraya bermain. Bermain merupakan kebutuhan. Zaman B dkk (2009;1) mengemukakan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik dan bermakna bagi anak di pengaruhi oleh berbagai unsur, antara lain guru yang memahami secara utuh hakikat, sifat, dan karakteristik anak, metode pembelajaran yang berpusat kepada anak, dan secara khusus tersedia berbagai sumber belajar yang menarik dan menyenangkan.

Vidio merupakan teknologi menarik dan menyenangkan yang gunanya menangkap, merekam, memproses mentransmisikan serta menata ulang gambar bergerak. Vidio juga merupakan teknologi yang dapat mengirimkan sinyal elektronik. Review vidio PBM bertujuan untuk melihat dan meninjau serta merefleksikan kembali kegiatan PBM yang telah di dokumentasikan menggunakan teknologi yang dapat menangkap dan merekam gambar, sehingga dapat di putar ulang untuk di koreksi dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran..

Hasil evaluasi supervisi akademik dalam pelaksanaan PBM pada tahun 2018-2019, guru masih lemah dalam proses pembelajaran. Di antaranya dalam memahami karakteristik peserta didik,

penggunaan metode, pengembangan materi, dan pendekatan dalam pembelajaran. Selain itu proses pembelajaran sering di arahkan untuk menghafal informasi, anak tidak di rangsang untuk menghubungkan informasi yang di peroleh dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kemampuan kreatifitas dan kemampuan berfikir serta pengembangan seluruh potensi anak belum terstimulus secara optimal.

Berdasarkan hasil supervisi akademik, tahun pelajaran 2017-2018 menunjukkan bahwa dari 12 (dua belas) TK, dengan 42 guru yang ada di wilayah binaan, 54% pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan cara konvensional. Hal ini terlihat di saat proses pembelajaran. Guru lebih banyak bertanya dan menjelaskan pembelajaran di banding anak di suruh mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dan menyimpulkan sendiri. Selaian itu kegiatan lebih cenderung menggunakan metode, bercakap-cakap, tanya jawab, ceramah dan pemberian tugas, bahkan hampir di setiap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dalam satu minggu selalu ada mewarnai, menggambar, melipat, menggantung, merekat dan pemberian tugas, sehingga Proses Belajar Mengajar (PBM) memberi kesan monoton dan kurang menyenangkan. Tidak hanya dalam metode serta kegiatan yang disajikan, penyampaian materipun terlihat masih melebar atau belum terfokus pada satu topik yang dibicarakan. Artinya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dan tematik belum terlaksana secara optimal.

Hal ini disebabkan beberapa hal, diantaranya; a) pemahaman guru tentang pendekatan saintifik dan tematik masih kurang, b) guru masih terpola dengan pembelajaran lama, c) guru belum terbiasa aktif mencari berbagai inovasi kegiataan dalam PBM, d) Belum semua guru memiliki kualifikasi S1 yang linier. Hal ini dilihat dari data guru, hanya 54% guru yang berkualifikasi SI Linier dengan bidang yang di ampu. 28% guru masih SLTA, dan 18% SI non linier. Selain itu guru honor lebih dominan dibanding guru PNS, yaitu 22% PNS dan 78% non PNS, sehingga sering terjadi penggantian guru, oleh sebab itu diperlukan suatu metode atau strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan saintifik dan tematik agar proses pembelajaran memberikan pengalaman belajar bagi yang mampu menjadikan anak yang aktif kreatif dan bermartabat. Melihat permasalahan tersebut pengawas sebagai peneliti mencari titik permasalahan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan konsep pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan tematik.

Dari uraian permasalahan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya; a) belum semua guru melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan pendekatan saintifik dan tematik, b) belum semua guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik, c) pembelajaran masih terpola dengan cara lama. Oleh karena itu peneliti sekaligus sebagai pengawas merasa perlu menindak lanjuti permasalahan ini dengan melakukan upaya bagaimana supaya guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan tematik.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti membatasi permasalahan tentang “Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik dan Tematik Melalui Review Video PBM”. Peneliti menduga bahwa, kemampuan guru dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan tematik dapat ditingkatkan melalui Review Video PBM di TK Binaan Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.

Tujuan

Tujuan PTS ini secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan tematik di TK Binaan Kecamatan Harau. Secara khusus tujuan PTS ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah review video PBM dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dan tematik di TK binaan Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dan tematik dapat di tingkatkan melalui review video PBM di TK binaan Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota

B. METODOLOGI PENELITIAN TINDAKAN

Jenis dan Waktu Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), yang ini dilakukan pada pertengahan bulan Juli tahun 2018 s/d pertengahan November, dengan rentang waktu 4 bulan. Penelitian ini berawal dari permasalahan sekolah yang diselesaikan melalui tindakan spesifik oleh pengawas dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam PBM menggunakan pendekatan saintifik dan tematik.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru dari 12 TK yang ada di wilayah binaan Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan jumlah 54 orang guru. Guru tersebut adalah guru yang aktif dan terdaftar di Dinas Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota pada Tahun 2018, namun dalam Review video, peneliti hanya mengambil 2 video dari masing masing TK, yaitu 24 video per siklus.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu upaya untuk mendapatkan data dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase (Hadi, 2003) sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Frekuensi}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

Keterangan.

P = Persentase hasil yang diperoleh

F = Frekuensi hasil yang diperoleh

N = Jumlah responden yang dijadikan sampel

Pengkategorian nilai pencapaian subjek penelitian digunakan klasifikasi kemampuan guru dalam pembelajaran dengan interpretasi kemampuan guru sebagai berikut: Haryadi (2009: 24)

Sangat baik = 86 – 100 Baik = 71 – 85

Cukup = 56 - 70 Kurang baik = < 55

Indikator Keberhasilan

Indikator yang akan dicapai oleh peneliti adalah peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan tematik di TK binaan. Tindakan dihentikan jika hasil rata-rata telah mencapai minimal 76%.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Kondisi Awal

Kondisi awal dalam penelitian ini mengemukakan tentang hasil supervisi akademik dalam kegiatan proses pembelajaran terhadap 42 guru dari 12 TK yang ada di wilayah binaan Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Dari hasil supervisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan tematik masih sangat rendah. Dari 42 (empat puluh dua) guru TK yang ada di wilayah binaan Kecamatan Harau, nilai rata-rata yang dicapai dalam melaksanakan PBM menggunakan pendekatan saintifik dan tematik hanya mencapai 62%. Jika dilihat dari masing-masing TK, guru yang menggunakan PBM dengan menggunakan pendekatan saintifik dan tematik, ada 3 (tiga) TK yang masih dalam kategori kurang, sedangkan 7 TK lainnya termasuk dalam kategori cukup. Hanya 2 TK yang mulai termasuk dalam kategori baik, itupun baru mencapai 72%, dan 74%.

Masing-masing nilai dari indikator menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam kegiatan pembukaan rata-rata hanya 60%, atau masuk kategori cukup. Untuk kegiatan inti dalam penguasaan materi masih dalam kategori cukup dengan rata-rata 63%, menggunakan strategi dalam PBM 67% (kategori cukup), sedangkan dalam penerapan saintifik masih termasuk dalam kategori kurang, yaitu dengan rata-rata 47%, Selanjutnya dalam menggunakan penilaian otentik hanya 56%

(cukup), pemanfaatan media 65% (cukup), keterlibatan guru dengan peserta didik 68%, sedangkan dalam penggunaan bahasa rata-rata telah mencapai 71%, termasuk dalam kategori baik. Terakhir dalam kegiatan penutup termasuk cukup yaitu 60%. Artinya hanya satu indikator yang termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata 71%, sedangkan indikator lainnya secara umum termasuk dalam kategori cukup bahkan satu indikator masih dalam kategori kurang, dengan rata-rata 46%. Oleh karena itu dilakukan beberapa tindakan dalam bentuk siklus.

Siklus 1

Tindakan siklus 1 dilakukan melalui review video PBM di KKG dan TK binaan, diantaranya; a) menyiapkan materi tentang pembelajaran menggunakan saintifik dan tematik, b) menjelaskan tujuan dan hasil yang diharapkan setelah kegiatan review video PBM di TK binaan Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Kegiatan siklus 1 dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan pada tanggal 21, 30 Juli 2018 dan minggu ke 2, ke 4 bulan Agustus. Pertemuan 1 dan ke 2 dilaksanakan di KKG dan pertemuan ke 3 di TK binaan selama 2 minggu.

Hasil pelaksanaan review video PBM siklus I PBM menggunakan pendekatan saintifik dan tematik masih berada dalam kategori cukup, dengan rata-rata 65%. Jika dilihat dari masing-masing komponen kegiatan pembukaan rata-rata 63% (cukup). Dalam hal ini terlihat kemampuan guru dalam mengondisikan suasana belajar yang nyaman, melakukan apersepsi dan motivasi, mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan tema masih terlalu melebar, tugas yang akan diberikan pada peserta didik juga masih ada yang belum sesuai dengan tema yang dibahas.

Selain dalam kegiatan pembuka, pada kegiatan inti juga termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dilihat dari beberapa indikator, yaitu indikator penguasaan materi yang diajarkan rata-rata 63% (cukup), selanjutnya dalam menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik 67%, (cukup) sedangkan dalam menggunakan pendekatan saintifik hanya mencapai 57%, dan termasuk dalam kategori cukup. Pelaksanaan saintifik yang disajikan belum melibatkan seluruh panca indra anak, Anak juga belum terlihat aktif dalam bertanya dan mengkomunikasikan, terutama dalam menceritakan kembali, Hanya satu orang yang menunjuk untuk tampil mengkomunikasikan, artinya kemampuan anak belum terstimulus secara optimal.

Apabila dilihat dari indikator melaksanakan penilaian otentik dan pemanfaatan media termasuk dalam kategori cukup, hanya mencapai 58% dan 68%. Dalam memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, kemampuan guru baru mencapai 69% (cukup) sedangkan dalam penggunaan bahasa yang benar dan tepat sudah termasuk kategori baik dengan rata-rata 73%. Komponen selanjutnya yaitu dalam menutup pembelajaran. Kemampuan guru mengakhiri pembelajaran secara efektif, juga termasuk dalam kategori cukup dengan rata-rata 64%.

Selain analisis data dari komponen dan indikator PBM, hasil analisis juga dapat dilihat dari masing-masing guru TK yang di amati. Rata-rata dari 12 TK, 4 TK termasuk dalam kategori baik, dan 6 TK termasuk cukup, sedangkan 2 TK masih dalam kategori kurang. Diantara rata-rata guru TK yang termasuk dalam kategori baik adalah TK dengan kode guru di TK A, 77% .TK B 80%, TK C 71% dan TK L 75%. Sementara 6 TK lainnya yaitu TK D 62%, E 67%, G, 60%, I 57%, J 66% dan K 56%, sedangkan rata-rata di 2 TK dengan kode F 53% dan H 49% masih termasuk dalam kategori kurang. Artinya berdasarkan hasil olahan data secara keseluruhan dalam PBM menggunakan pendekatan saintifik dan tematik belum sesuai dengan hasil yang peneliti inginkan

Pengolahan data tidak hanya dilihat dari hasil video PBM tetapi juga dari pengamatan sikap dan aktifitas peserta saat pelaksanaan kegiatan. Hasil pengamatan sikap guru secara keseluruhan termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 73%. Berdasarkan Hasil observasi kemampuan guru dalam melaksanakan PBM pada video yang ditayangkan masih terlihat rendah dalam menggunakan pendekatan saintifik dan tematik. Aktifitas peserta didik masih sangat monoton, peserta didik masih terfokus hanya mengerjakan tugas yang diberikan guru. Anak belum terlihat aktif bertanya, bereksperimen, dan mengolah serta menemukan sendiri. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan untuk indikator yang masih kurang dan cukup, sedangkan untuk guru TK yang sudah baik akan lebih baik lagi.

Setelah melakukan refleksi dari hasil yang dicapai, dan dari kelemahan-kelemahan yang terjadi saat review video PBM di KKG dan TK binaan, maka peneliti menindaklanjuti dan mencari solusi perbaikan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus ke II

Perbaikan dilaksanakan setelah melakukan refleksi dari kegiatan dan hasil review video siklus 1. Perbaikan pada siklus ke 2 memfokuskan pada pelaksanaan saintifik dengan menggunakan dan memanfaatkan media serta melaksanakan kegiatan melalui bermain. Selain itu perbaikan juga dilakukan pada keterampilan pengambilan video PBM dan mengulang materi saintifik dan tematik yang belum di fahami guru. Untuk memantapkan pelaksanaan PBM, perbaikan juga dilakukan dengan membahas instrument review video PBM menggunakan pendekatan saintifik dan tematik.

Pelaksanaan siklus ke 2 dilakukan pada padaminggu ke 1, ke 2, ke 3 dan ke 4 bulan September. Pelaksanaan kegiatan hampir sama dengan siklus ke 1. Pertemuan 1 dilaksanakan di KKG Gugus, sedangkan pertemuan ke 2 dan ke 3 dilaksanakan di TK binaan.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus ke 2, kemampuan guru dalam melaksanakan PBM menggunakan pendekatan saintifik dan tematik melalui review video PBM terlihat semakin meningkat. Rata-rata kemampuan guru termasuk dalam kategori sangat baik, yaitu 88%. Dari dua belas TK, 10 (sepuluh) diantaranya termasuk dalam kategori sangat baik, yaitu guru TK A dengan rata-rata 95%, TK B 96%, TK C dan D 89%, TK E 90%, TK G 90%, TK I 89%, J 86%, dan L 90%, sedangkan 4 (empat) TK lainnya termasuk dalam kategori baik yaitu TK F 79%, B 83%, dan TK K dengan rata-rata 85%.

Selain analisis dari masing masing TK, kemampuan guru juga dapat dilihat dari hal sebagai berikut;

1. Kemampuan membuka pembelajaran sangat baik dengan rata-rata 91%. Kemampuan tersebut dapat dilihat; a) dari cara guru mengondisikan suasana belajar yang nyaman (pengaturan tempat duduk, media, kesiapan alat bantu pembelajaran) atau menyiapkan fisik anak, b) dalam mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan tema dan melakukan persepsi, c) pembahasaan tema sudah tidak terlalu melebar, d) mengkondisikan dan memotivasi peserta didik dalam memulai pembelajaran dan mengaitkan materi sekarang dengan pengalaman peserta didik, e) sebelum masuk ke kegiatan inti, guru mengajak peserta didik melakukan kegiatan yang ada kaitannya dengan materi dan tema.
2. Kemampuan dalam melaksanakan kegiatan inti
Secara umum kegiatan inti termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata 87.9%. Hal ini terlihat dalam beberapa hal seperti; a) penguasaan materi, rata-rata baik dengan nilai 87%; b) menggunakan strategi pembelajaran rata-rata 84%, meliputi melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan di capai, melakukan pembelajaran secara urut, menguasai kelas dengan baik, melaksanakan pembelajaran yang kontekstual, memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif, dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan; c) Penerapan Saintifik rata-rata sangat baik yaitu 86%. Guru telah memberikan kegiatan yang merangsang seluruh panca indra peserta didik, anak mendapat kesempatan untuk mengamati, dan guru juga lebih banyak memancing anak untuk bertanya, mengolah informasi dan mengkomunikasikan kembali. Peserta didik terlihat aktif, suasana kelas lebih menyenangkan; d) melaksanakan penilaian otentik termasuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata 90%. Delapan dari 12 TK rata-rata kemampuannya dalam melaksanakan penilaian sangat baik, sedangkan 4 TK termasuk dalam kategori baik diantaranya. Hal ini terlihat dari hasil penilaian berupa observasi, anectot, hasil karya dan penilaian portofolio; e) Pemanfaatan Media Pembelajaran, baik dari bahan yang digunakan, keterampilan penggunaan media, keterampilan dalam penggunaan sumber pembelajaran, dan melibatkan peserta dalam pemanfaatan media belajar. rata-rata sangat baik dengan nilai 89%; f) kemampuan Guru Dalam Keterlibatan dengan peserta didik juga termasuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata. 90 %. Guru mampu menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan belajar, menumbuhkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, serta memiliki hubungan pribadi yang kondusif, dan menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta dalam belajar; g) dalam penggunaan bahasa umum termasuk sangat baik. Baik itu bahasa lisan, tulisan dan bahasa tubuh sudah semakin meningkat mencapai 93%.

3. Kemampuan guru dalam menutup pembelajaran seperti merangkum kegiatan pembelajaran secara efektif rata-rata sudah sangat baik, yaitu 87%. Selain hasil penilaian terhadap review video PBM, dari sikap dan aktifitas guru juga meningkat dengan baik pada siklus ke 2 dengan rata-rata 83%. Hal ini meliputi mendominasi kegiatan, menerima pendapat orang lain, berfikir kritis, dalam berfikir kritis dalam mengajukan pertanyaan, gagasan dan saran, menjawab pertanyaan, mengembangkan alternatif pemecahan masalah kesediaan menerima tugas, dan senang serta bergairah melaksanakan tugas.

Observasi (*observing*)

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktifitas guru dan hasil pengamatan terhadap hasil review video PBM siklus ke 2, secara umum secara keseluruhan sudah meningkat. Guru dan anak didik dalam video terlihat saling bersinergi, guru memfasilitasi anak dalam kegiatan mulai dari kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Dalam pembelajaran saintifik anak telah diberi kesempatan untuk mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan. Anak terlihat sangat aktif di dalam kegiatan PBM yang disajikan guru. Keberanian anak dalam bertanya dan mengkomunikasikan kembali apa yang dilihat dan diamatinya sangat terlihat, baik melalui bahasa seperti menceritakan kembali, dan mengeluarkan idenya dalam hasil karya.

Apabila dilihat dari sikap, aktifitas guru dalam kegiatan. 80% guru aktif bertanya, ada yang bertanya tentang penjabaran instrument, cara merekam PBM yang baik, cara menghitung nilai akhir dari instrument dan pengamatan hasil PBM saintifik. Selain itu dalam mempresentasikan hasil pengamatan review, peserta banyak yang bertanya tentang hasil presentasi dan memberi masukan dengan contoh tentang kegiatan yang cocok dengan tema yang di ajarkan serta masukan tentang seharusnya aktifitas guru dalam memberikan materi atau kegiatan saintifik dan tematik. Hasil pengisian instrument pengamatan review video PBM juga mulai meningkat. Pendekatan pembelajaran saintifik dan tematik terlaksana oleh guru dengan baik.

Tidak hanya dari segi kemampuan guru dan keaktifan siswa, dari hasil observasi, penampilan guru dalam PBM yang di tayangkan lewat rekaman video sangat baik, guru terlihat sangat enjoi. Artinya rasa percaya diri guru juga meningkat, sehingga saat di ajukan pertanyaan apakah seandainya guru berani video PBM nya ditayangkan di depan seluruh guru atau di depan umum?. Guru dengan percaya diri menjawab berani. Hal ini dikarenakan video yang ditayangkan sudah lebih baik, pengambilan gambar sudah konsisten, baik pengambilan secara horizontal ataupun vertical. Pengambilan video umumnya sudah tidak terputus putus dari satu kegiatan dengan kegiatan lain.

Dari review tayangan video, sikap guru dalam menerima dan melaksanakan tugas yang diberikan teramat guru merasa senang serta bergairah melaksanakan tugas yang diberikan. Selanjutnya guru aktif bertanya, memberi saran, menyelesaikan masalah, berfikir kritis dan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan saintifik dan tematik semakin meningkat.

a. Refleksi (*reflecting*)

Setelah dilakukan Refleksi pada akhir siklus 2 terjadi peningkatan secara signifikan. Hasil analisis data mulai dari data awal pengamatan PBM menggunakan pendekatan saintifik dan tematik hingga dilakukan tindakan siklus 1 dan siklus 2, maka dapat dilihat persentase peningkatan, terutama dari siklus 1 ke siklus ke 2. Berdasarkan Tabel tersebut rata-rata hasil penilaian pada siklus 1 adalah 61% (cukup). Setelah dilakukan tindakan pada siklus ke 2, hasil yang dicapai sekitar 64% (cukup). Peningkatan hanya sebesar 4%, dan diakhir tindakan siklus ke 2, rata-rata hasil review video PBM sampai 88%. (sangat baik). Peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sangat signifikan, yaitu sekitar 24%, Apabila dilihat peningkatan dari data awal hingga akhir siklus ke 2, peningkatan yang terjadi sebesar 27%.

Berdasarkan analisis data, kemampuan guru dalam membuka pembelajaran baik dalam memotivasi anak, melakukan aparsepsi, dan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan tema serta mengajak peserta didik melakukan kegiatan yang ada kaitannya dengan tema pada akhir

siklus 2 sudah sangat baik Pada data awal rata-rata kemampuan guru membuka pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan tematik rata-rata 60%.(cukup). Setelah dilakukan tindakan siklus 1 rata-rata 63%. (cukup) Hanya terjadi peningkatan sekitar 3%, sedangkan pada akhir siklus 2 rata-rata mencapai 91% (sangat baik)

Selain dalam membuka pembelajaran dalam kegiatan inti kemampuan guru menguasai materi, menggunakan strategi, media pembelajaran, menggunakan pendekatan saintifik, melaksanakan penilaian otentik, pendekatan dengan peserta didik dan penggunaan bahasa sudah sangat baik pada akhir siklus 1 dengan rata-rata 88% (sangat baik). Jika dibandingkan dengan data awal dengan rata-rata 62%, siklus 1 sebesar 65%, terjadi peningkatan sebesar 26%. Begitu juga dalam kegiatan menutup pembelajaran.

Dalam menutup pembelajaran, merangkum pembelajaran secara efektif diakhir tindakan siklus ke 2 rata-rata pencapaian sebesar 87% (sangat baik), Apabila dibandingkan dari data awal dengan rata-rata 60% (cukup), di siklus ke 1 meningkat menjadi 64% (cukup). Artinya di akhir tindakan siklus 1 terjadi peningkatan sebesar 27%.

Peningkatan tidak hanya terjadi dari aspek indikator, namun dari hasil refleksi peningkatan juga dapat dilihat dari masing-masing guru yang ada di TK binaan. Hasil penilaian PBM pada data awal hanya ada 2 TK kemampuan guru-gurunya yang termasuk baik dalam PBM menggunakan pendekatan saintifik dan tematik, sedangkan 4 TK termasuk dalam kategori kurang baik, dan 6 TK lainnya termasuk dalam kategori cukup.

Setelah dilakukan tindakan siklus 1, hasil review video PBM yang termasuk dalam kategori baik meningkat ,menjadi 4 TK, sedangkan yang termasuk kurang masih tetap sama yaitu 4 TK dan yang termasuk kategori cukup adalah 4 TK, namun di akhir siklus ke 2 terjadi peningkatan yang signifikan. Dari 12 TK, 9 diantaranya termasuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata dari 88% sampai 97%. Sedaangkan guru yang ada di 2 TK, 82% dan 85%. Artinya terjadi peningkatan rata-rata 27% dalam PBM menggunakan pendekatan saintifik dan tematik melalui review video PBM, dengan rata-rata di akhir siklus 2 mencapai 88%. Jika dilihat dari target yang peneliti harapkan, yaitu minimal 76%, maka ketercapaian telah melebihi target awal sebesar 21%. Oleh karena itu setelah melakukan refleksi, penelitian dihentikan sampai akhir siklus ke 2.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data tentang kemampuan guru dalam PBM menggunakan pendekatan saintifik dan tematik melalui review video PBM di TK binaan Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan PBM. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data terhadap keterampilan atau kemampuan guru untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal, dalam rangka menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan era abad 21. Menurut Leli Halimah (2017;20). "Tantangan guru abad 21 adalah guru harus mampu menciptakan strategi pembelajaran yang mampu membuat peserta didik memiliki; jiwa kepemimpinan etika, akuntabilitas, dan adaptasi, pribadi yang produktif, tanggung jawab pribadi dan social, dan *self-direction*." Oleh karena itu pembelajaran harus disajikan sesuai karakteristik anak, yaitu bermain sambil belajar, belajar seraya bermain.

Selain melaksanakan PBM sesuai karakteristik peserta didik, guru juga harus mampu menyajikan kegiatan pembelajaran berpusat ke pada anak dan mengembangkan materi sesuai topik atau tema yang dibicarakan. Tidak hanya itu penyajian PBM harus mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak dengan memberi kesempatan kepada anak untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dengan bereksplorasi, bereksperimen dan mengolah informasi tersebut serta mengkomunikasikan kembali atau menggunakan pendekatan saintifik. Untuk itu dalam menyiapkan serta menyajikan pembelajaran guru harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman di abad 21. Salah satu esensi guru pada abad 21 haruslah menjadi pribadi yang kreatif dan inovatif" Leli Halimah (2017;24)..

Untuk mencapai hal tersebut peneliti telah melaksanakan tindakan melalui review video PBM menggunakan pendekatan saintifik dan tematik, karena dari hasil observasi, data

awal pelaksanaan PBM masih bersifat konvensional atau masih menggunakan cara-cara lama. Potensi anak belum dikembangkan secara optimal. Berdasarkan data, rata-rata kemampuan guru pada kondisi awal dalam PBM hanya 61%. Dalam melaksanakan kegiatan pembukaan mengembangkan tema rata-rata 60%, dan pada kegiatan inti dengan pendekatan saintifik hanya terlaksana 62%, sedangkan menutup pembelajaran secara efektif 60%. Artinya secara keseluruhan masih dalam rentang cukup. Oleh karena itu peneliti melakukan tindakan perbaikan PBM melalui review video PBM pada siklus 1 karena peneliti memiliki keyakinan melalui review video PBM kemampuan guru dalam PBM menggunakan pendekatan saintifik dan tematik akan meningkat.

Tindakan perbaikan pada siklus 1 peneliti laksanakan sebanyak 3 kali. Pertemuan pertama memberikan materi PBM menggunakan saintifik dan tematik di KKG serta memberi tugas kepada guru untuk membuat video PBM atau merekam kegiatan PBM bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru atau teman sejawat dari guru yang ada di TK tersebut. Pertemuan ke 2 dan ke 3 dilanjutkan dengan tayangan review tayangan video PBM. Dari hasil pengolahan data pada akhir siklus pertama terjadi peningkatan dalam PBM menggunakan pendekatan saintifik dan tematik, namun peningkatan yang terjadi belum signifikan. Rata-rata yang dicapai secara keseluruhan hanya 64% atau meningkat sebesar 4%. Meskipun demikian masih termasuk dalam kategori cukup.

Pelaksanaan siklus 1 belum memuaskan, hal ini disebabkan beberapa kelemahan diantaranya; a) belum semua guru memahami pelaksanaan pendekatan saintifik, b) guru belum percaya diri untuk direkam saat PBM, sehingga saat video ditayangkan sangat terlihat guru kaku dalam mengajar, pengelolaan kelas masih kurang, pembelajaran belum menampilkan saintifik secara optimal, c) media yang digunakan belum mendukung aktifitas guru dalam kegiatan saintifik, d) kepala sekolah atau teman sejawat belum terampil menggunakan alat perekam sehingga tayangan video terputus-putus, selain itu pengambilan video belum konsisten, saat pengambilan video vertikal, sering berubah ke horizontal, sehingga tayangan video tidak maksimal. Oleh karena itu peneliti melanjutkan kegiatan review video PBM di siklus ke 2.

Perbaikan siklus ke 2 peneliti fokus pada perbaikan pelaksanaan pendekatan saintifik, penggunaan media, memberikan instrumen kepada seluruh guru dan pembahasan instrument pengamatan PBM menggunakan pendekatan saintifik, serta cara pengambilan video yang efektif, baik melalui kamera HP maupun alat perekam lain yang dimiliki guru atau kepala sekolah, sehingga nanti hasil rekaman video PBM tampil secara maksimal. Siklus ke 3 dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama fokus pada pembahasan materi saintifik, penggunaan media, pembahasan instrumen pengamatan PBM, sehingga guru memahami langkah-langkah pelaksanaan PBM menggunakan saintifik dan tematik. Selain itu membahas kelemahan-kelemahan pengambilan video sebelumnya serta memberi penguatan dan contoh pengambilan video. Selanjutnya pada pertemuan ke dua khusus mereview tayangan video PBM di seluruh TK binaan, yaitu sebanyak 2 video dari masing-masing TK. Pembahasan 1 video di pertemuan ke 2 dan 1 video di pertemuan ke 3.

Dari hasil pelaksanaan review video PBM di akhir siklus ke 2 terjadi peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan siklus ke 1. Di akhir siklus ke 2 penampilan guru dari tayangan video PBM terlihat sangat enjoy, rasa percaya diri guru terlihat semakin meningkat, media yang digunakan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bereksperimen, bereksplorasi dan bermain, peserta didik terlihat aktif, dan antusias melaksanakan kegiatan yang diberikan guru pada rekaman video PBM. Selain itu hasil pengisian instrument pengamatan review video PBM menggunakan saintifik dan tematik sangat meningkat di akhir siklus ke 2. Peningkatan terjadi sebesar 27%, baik dari kegiatan pembukaan, inti dan menutup.

Pada kegiatan pembuka kemampuan guru dalam memotivasi siswa, mengapersepsi atau mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan tema yang akan dibahas serta mengembangkan yang terdekat serta memberikan tugas sesuai tema meningkat sebesar 31%, karena rata-rata sebelum tindakan penelitian kemampuan guru hanya 60% dan setelah dilakukan tindakan penelitian hasil yang dicapai sampai 91%, sedangkan pada kegiatan inti. Saat inti kondisi awal

dalam penguasaan materi hanya 63% (cukup). Setelah penelitian tindakan meningkat menjadi 87%. Untuk penguasaan materi diantaranya; 1) terlihat pada kemampuan guru dalam menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran, 2) guru mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang diintegrasikan dengan perkembangan imtek dengan pengetahuan lainnya sesuai tema, 3) guru mampu menyajikan materi secara sistematis dari yang mudah ke yang sulit.

Apabila dilihat dari pelaksanaan kegiatan inti kemampuan guru dalam penggunaan strategi PBM dari 67% meningkat menjadi 84%, Peningkatan kemampuan guru dalam strategi diantaranya, guru mampu; 1) melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan di capai, 2) melakukan pembelajaran secara urut. 3) menguasai kelas dengan baik, 4) melaksanakan pembelajaran yang kontekstual, 5) melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dan 6) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, sedangkan dalam penerapan pendekatan saintifik dari 46% meningkat menjadi 86%, artinya kemampuan guru dalam penerapan saintifik meningkat sebesar 40%.

Dari pengamatan pendekatan saintifik terlihat kemampuan guru dalam beberapa hal, diantaranya; 1) menyajikan topik atau materi yang mendorong peserta didik melakukan kegiatan mengamati alat, bahan atau media yang disajikan guru, 2) Memancing peserta didik untuk bertanya, 3) Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi atau data, 4) Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengasosiasikan/mengolah informasi, 5) Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk terampil mengomunikasikan hasil secara lisan maupun tertulis. Tidak hanya dalam saintifik, kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian secara otentik terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik meningkat dari 56% hingga 89% atau meningkat sebesar 33%.

Yang tidak kalah penting dalam kegiatan inti pada pendekatan saintifik adalah kemampuan guru dalam menggunakan dan memanfaatkan media. Peningkatan kemampuan guru dalam pemanfaatan media meningkat dari 65% ke 88%. Selain itu kemampuan guru dalam memicu keterlibatan dengan peserta didik meningkat dari 65% ke 89%, Dalam hal ini guru menunjukkan kemampuannya seperti; 1) menumbuhkan partisipasi aktif dengan peserta, 2) merespon positif partisipasi peserta, 3) menumbuhkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, 4) menunjukkan hubungan pribadi yang kondusif dan 5) menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta dalam belajar atau melakukan kegiatan yang diberikan guru. Hal ini tidak terlepas dari penggunaan bahasa. Kemampuan guru dalam penggunaan bahasa juga meningkat dari 71% hingga 93%, begitu juga dalam menutup kegiatan pembelajaran, meningkat dari 60% ke 88%, atau meningkat sebesar 28%.

Peningkatan dalam penilaian kegiatan penelitian tindakan sekolah ini tidak juga terlihat dari aktifitas guru dalam keaktifan pada pelaksanaan kegiatan. Guru aktif dalam mendominasi kegiatan dan menerima pendapat orang lain. Selain itu kemampuan guru dalam berfikir kritis juga meningkat dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan serta mengembangkan alternatif penyelesaian masalah. Tidak hanya itu motivasi guru dalam melaksanakan tugas semakin meningkat. Rata-rata peningkatan kemampuan guru dalam aktifitas dan sikap guru pada siklus 1 sebesar 74% dan pada siklus ke 83%

Berdasarkan uraian hasil analisis data dari data awal hingga pelaksanaan tindakan siklus kesatu dan kedua, maka dapat disimpulkan bahwa, melalui review video PBM kemampuan guru dalam melaksanakan PBM dengan pendekatan saintifik dan tematik dapat ditingkatkan sebesar 27%. Dengan meningkatnya kemampuan guru dalam PBM menggunakan pendekatan saintifik dan tematik, akan memberikan pengaruh yang positif terhadap seluruh aspek perkembangan peserta didik. "Penerapan pendekatan saintifik yang baik akan menumbuhkan kemampuan berpikir anak". Nugraha Ali dkk (2018;32). Dengan pendekatan saintifik, seluruh potensi peserta didik dapat dikembangkan secara optimal. Peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi melalui berbagai kegiatan eksperimen dan bereksplorasi, dan akhirnya peserta didik mampu mengkomunikasikan kembali

pengetahuannya melalui bahasa, lisan, tulisan dan hasil karya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan review video PBM kemampuan guru dalam melaksanakan PBM menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkat, sehingga mampu menyiapkan generasi emas di abad 21. Untuk itu implementasi dari PTS ini diantaranya ; a) aktifitas dan rasa percaya diri guru meningkat, b) motivasi guru untuk berkreasi semakin meningkat, c) kemampuan berfikir guru secara kritis semakin meningkat, e) guru mampu melaksanakan PBM menggunakan pendekatan saintifik dan tematik, f) minat dan kemampuan guru dalam menggunakan IT dengan sendirinya semakin meningkat. g) dengan pendekatan saintifik seluruh panca indra peserta didik difungsikan, h) anak aktif, suasana belajar lebih menyenangkan, i) peserta didik mampu berfikir secara kritis, menganalisis, mengkonstruktif dan memecahkan masalah yang ada. minat dan kemampuan guru dalam menggunakan IT dengan sendirinya semakin meningkat.

Kesimpulan

1. Review video PBM di KKG dan di TK binaan Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota yang dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan September tahun 2018 sebanyak dua siklus dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan PBM menggunakan pendekatan saintifik dan tematik dapat di tingkatkan sebesar 27%. dibanding kondisi awal dan setelah dilakukan tindakan.
2. Melalui review video PBM rasa percaya diri guru meningkat, Diakhir siklus ke 2, guru tidak keberatan jika video PBM nya ditayangkan atau di lihat oleh guru dari TK lain yang ada di Lima Puluh Kota. Hal ini sangat berbeda dari siklus pertama. Guru merasa tidak percaya diri saat video PBM nya ditayangkan. Hal ini disebabkan penampilan guru dalam melaksanakan PBM menggunakan pendekatan saintifik dan tematik sudah meningkat. sebesar 27% dibanding kondisi awal. Artinya review video PBM sangat tepat dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan PBM menggunakan pendekatan saintifik dan tematik.
3. Review video PBM sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan PBM menggunakan pendekatan saintifik dan tematik di Taman Kanak-Kanak (TK), karena dari hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam PBM menggunakan pendekatan saintifik dan tematik melalui review video PBM di TK binaan Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota dapat meningkat sebesar 27%. Hipotesis dalam penelitian tindakan sekolah ini diterima.

D. DARTAR PUSTAKA

- Hadi, S. (2003). *Aplikasi Statistik dan Metode Penelitian Untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung: Dewi Ruchi.
- https://www.google.com/search?q=pendekatan+saintifik&rlz=1C1GCEA_enD860ID860&oq=pendekatan+&aqs=chrome.1.69i57j0l7.9088j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8. Diunduh tanggal 10 Juni 2018
- <https://www.kompasiana.com/fitri1984/5835a70c717a61070890fb09/prinsipprinsip-pembelajaran-tematik-terpadu-pada-kurikulum-2013>. Diunduh tanggal 10 Juni 2018
- <https://kependidikan.com/pendekatan-saintifik/> Diunduh tanggal 10 Juni 2018
- <https://www.ruangguru.co.id/pengertian-review-dan-tujuannya-lengkap/> diunduh 2 September 2018
- <https://materibelajar.co.id/pengertian-video/>. Diunduh 2 September 2018
- https://www.google.com/search?q=pendekatan+saintifik&rlz=1C1GCEA_enD860ID860&oq=pendekatan+&aqs=chrome.1.69i57j0l7.9088j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8. Diunduh tanggal 10 Juni 2018
- Kemendikbud Dirjen GTK. 2017. *Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah*. Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.

- Mustofa Dedi(2018) *Pedoman Pengembangan Tema Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal
- Nugraha Ali dkk (2018) *PedomanPengelolaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Kemendikbud
Dirjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI.No 137. (2014). *Standar Pendidikan Anak Usia
Dini*.
- Permendiknas (2007). *TentangStandar Kualikalifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20.(2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
Jakarta: Kementerrian Pendidikan Nasional
- Zaman, B, Hernawan.A.H, Elliyawati. C (2009). Jakarta. Universitas Terbuka